Prosiding Seminar Nasional
Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
Universitas Bina Bangsa Getsempena

SOLUSI KELANCARAN PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM) "TARPUTSIJAN" DI SD NEGERI 2 LAMTEUBA

Iswani*1 dan Mawardi*2
[1]SD Negeri 2 Lamteuba
SD Negeri Mon Singet

Abstrak

Tujuan penelitianini adalah untuk;1) Memaksimalkan tentang penerapan p e l a k s a n a a n p r o s e s pembelajaran di SDN 2 Lamteuba, 2) Mendiskripsikan tentang problematika yang dihadapi guru dan kepala sekolah dalam menerapkan proses pembelajaran, 3) Mendiskripsikan tentang solusi untuk mengatasi problematika guru dan kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran 03. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data di dapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif meliputi tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru,kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut.Dengan harapan agar proses pembelajaran di sd negeri 2 Lamteuba berjalan aktif kreatif,menyenangkan serta prestasi sekolah semakin meningkat.

Kata Kunci: guru,kepala sekolah , pembelajaran

Abstract

The aims of this study were to: 1) Maximize the implementation of the learning process at SDN 2 Lamteuba, 2) Describe the problems faced by teachers and principals in implementing the learning process, 3) Describe solutions to overcome the problems of teachers and principals in implementing learning. 03. The type of research used is a qualitative research method. Data collection techniques can be obtained through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is an interactive model which includes three stages, namely data reduction, data presentation, and verification. Based on the results of the study it was found that the steps taken by teachers, principals in implementing learning include the planning stage, implementation stage, and evaluation and follow-up stage. increase.
Keywords: teacher, principal, learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang melibatkan guru,peserta didik dan lingkungan belajar yang efektif dengan tujuan menjadikan manusia yang bermartabat,Diindonesia sesuai dengan amanat undang-undang dasar1945 mengharuskan setiap warganya untuk mendapatkan Pendidikan yang layak baik dikota maupun di desa.

*correspondence Addres
E-mail:

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang kemudian dilanjukan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disamping itu Menteri Pendidikan Nasional telah meluncurkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, di dalamnya mengatur tentang persyaratan kualivikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Kehadiran peraturan ini tampaknya bisa dipandang sebagai moment penting, serta memuat pesan dan amanat penting, bahwa sekolah harus dipimpin oleh orang yang benar-benar kompeten.Penugasan guru sebagai kepala sekolah telah ditulis dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010, menguraikan syarat-syarat dan tahapan yang harus dilalui seorang guru untuk dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Pemerintah menerbitkan Permendikbud No. 6 Tahun 2018 ini sebagai upaya untuk menjamin mutu kepala sekolah dan pemenuhan standar kompetensi kepala sekolah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu: 1.Kepribadian ; Kemampuan yang mencerminkan pribadi yang baik,jujur berwibawa,dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. 2. Sosial : Kemampuan kepala sekolah dalam bergaul dan berkomunikasi dengan peseta didik,sesama pendidik,orang tua siswa,tenaga pendidik dan masyarakat sekitar 3. Manajerial : Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan 4. Kewirausahaan : Kemampuan dalam menciptakan inovasi yang brguna bagi pengembangan sekolah ,bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah dan memiliki motovasi yang kuat untk dapat sukses dalam melaksanakan tugas. 5.Supervise : Kemampuan dan pengetahuan kepala sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan supervi dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

Seorang Kepala Sekolah juga harus mampu memastikan proses belajar mengajar disekolahberjalan dengan lancar baik dan efektif yang mendorong siswa mampu mengembangkan bakat dan minatnya, dan guru yang harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan siswa dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan yang menghambat bakat dan minat siswa.

Namun gambaran kondisi di lapangan, khususnya di SD Negeri 2 Lamteuba, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat perkembangan pendidikan diantaranya :

kurangnya dorongan orang tua terhadap pendidikan anaknya, faktor lingkungan yang tidak mendukung sehingga banyak anak lebih suka bermain dari pada bersekolah, faktor geografis

yang kurang menguntungkan, kemampuan ekonomi orang tua, masyarakat dibawah rata-rata.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis melakukan kajian yang berjudul " TARPUTSIJAN" Solusi Kelancaran PBM di SD negeri 2 Lamteuba, dengan harapan mengajak masyarakat orang tua siswa untuk memahami pentingnya pendidikan disekolah terhadap anaknya. Serta memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya disekolah Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2015 di sekolah SD Negeri 2 Lamteuba yang terletak di desa Ateuk, kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar, Propinsi Aceh. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 diatas tanah seluas 3960 m', saat ini peserta didik berjumlah 185 siswa dengan jumlah ruang sebanyak 8 rombel. Jumlah tenaga pendidik 15 orang, yang berstatus PNS 11 orang kepala sekolah I Orang, guru kelas 9 Orang, guru Mapel 1 Orang) dan guru Non PNS 7 orang. Memiliki 1 Orang Operator.

METODE PENELITIAN

Adapun strategi yang dilakukan dalam menyelesaikan/memecahkan masalah antara lain:1).Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dan kegiatan ekstakurikuler.2) Wawancara,: Menurut Sugiyono (2013:188), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti) atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarainya. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali masalah dan kendala yang dihadapi oleh siswa.3). Studi dokumentasi: Dokumentasi sangat penting dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kelancaran PBM. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dokumentasi berupa pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektonik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi awal dapat dijelaskan bahwa, banyak siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah dan banyak siswa yang kurang mampu dari segi ekonomi, sehingga mereka tidak semangat dan berani kesekolah.Kurniawan (2014) menyatakan mantaat praktis menjeaskan bahwa hasil penelitian bermantaat memberikan sumbangan

pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian

Dalam proses pelaksanaan ini, "TARPUTSIJAN"dilaksanakan untuk kelancaran proses belajar mengajar(PBM) dan untuk mengeksplorasi kemampuan, bakat, minat bahkan cita-cita yang diidam-idamkan siswa, serta digunakan sebagai wahana untuk mentransfer kemampuan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menimbulkan semangat dan motivasi serta menumbuhkan siswa yang berkarakter dan berprestasi.

Dalam pembelajaran sekolah dasar di daerah terpencil ini, yang dihadapi guru adalah siswa dengan berbagai karakter, dan kebiasaan yang selalu ingin bermain. Sehingga keinginan untuk sekolah kurang diperhatikan oleh orang tua dan lingkungan masyarkat. Berdasarkan pertimbangan di atas, penerapan "TARPUTSIJAN" ini sangat sesuai dengan kondisi geografis dan lingkungan masyarakat serta tahap perkembangan siswa.

Pelaksanaan "TARPUTSIJAN" telah menciptakan suatu perubahan positif, baik pada proses maupun,hasil setelah kegiatan berlangsung sehingga dapat menunjang pada peningkatan prestasi siswa. dengan adanya "TARPUTSIJAN" Banyak siswa yang aktif masuk sekolah tanpa antar jemput lagi, banyak Siswa yang mampu menumbuhkembangkan bakat dan minatnya , telah mampu mengembangkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kegiatan "TARPUTSIJAN" ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berkut : Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam upaya pengembangan sekolah, kemampuan bakat dan minat siswa,serta orang tua termotivasi terhadap pendidikan anaknya,sekaligus.mengupayakan agar semua guru dapat berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar (PBM) siswa dikelas masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2003*). Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Siatem Pendidikan Nasional*

Depdiknas . (2007). *Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.*

Depdiknas. (2010*). peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010, menguraikan syarat-syarat dan tahapan yang harus dilalui seorang guru untuk dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah.*

Depdikbud. (2018). No. 6 Tahun *2018 upaya untuk menjamin mutu kepala sekolah dan pemenuhan standar kompetensi kepala sekolah*

Sugiyono (2013:188), *wawancara dan observasi merupakan teknik pengumpulan data*

Kurniawan (2014) *hasil penelitian bermantaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah*